

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR DARING ANAK PARENTS' COMMUNICATION STRATEGIES IN COMPANYING CHILDREN'S ONLINE LEARNING

¹⁾Nurul Saniah,²⁾Indah Lestari², ³⁾Tonna Balya

^{1,2,3)}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Potensi Utama

Jl. K.L.Yos Sudarso Km 6,5 No 3 A

*Email: nurulsaniah25@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face to face). Tetapi di masa pandemi seperti sekarang ini mengharuskan proses belajar mengajar secara daring antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa. Proses belajar daring tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran yang diterima murid. Sebagai orang tua yang memiliki anak yang sudah masuk sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar daring ini. Banyak cara yang dilakukan orang tua agar anak bisa tetap belajar di rumah walaupun hanya melalui handphone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Dengan beberapa orang subjek penelitian yaitu para orang tua yang memiliki anak yang sudah masuk sekolah SD. selain itu untuk mengetahui hambatan dan solusi orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Kata Kunci: strategi komunikasi, orang tua, belajar daring

ABSTRACT

Education is very important in life. The purpose of education is special or special, namely increasing one's knowledge about a thing so that he masters it. In general, education takes place in a planned way in the classroom face to face (face to face). But during a pandemic like now, online teaching and learning processes are required between teachers and students, lecturers and students. The online learning process has a very important role in the learning received by students. As parents who have children who have entered school, they also have an important role in this online learning process. There are many ways that parents do so that their children can continue to study at home, even if only through cellphones. The purpose of this study was to determine the strategies used by parents in assisting children's learning. With several research subjects, namely parents who have children who have entered elementary school. In addition, to find out the obstacles and solutions for parents in accompanying children's learning.

Keywords: communication strategy, parents, online learning

A. PENDAHULUAN

Di masa yang serba canggih era teknologi seperti sekarang ini mengharuskan kita untuk melek informasi. Sudah hampir berjalan dua tahun Covid 19 ada di Indonesia ini, yang sampai sekarang belum berakhir. Banyak dampak dan perubahan yang dialami dan dirasakan masyarakat. Dari mulai sektor, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi memberikan dampak positif dan negatif bagi sebagian orang. Dampak negatifnya seperti menurunnya ekonomi masyarakat, hilangnya pekerjaan dan matapencarian, penyakit semakin bertambah, pendidikan dilakukan secara daring. Yang mengharuskan bagi masyarakat untuk diam di rumah saja. Sedangkan dampak positifnya adalah bagi seorang yang bekerja WFH masih bisa melakukan pekerjaan rumah walaupun masih status bekerja.

Dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada komunikator (penerima pesan) diharapkan penerima pesan bisa paham dan mengerti apa pesan yang disampaikan komunikator tersebut. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran

Dari mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi memberlakukan sistem daring untuk proses belajar mengajar. Sebagaimana keputusan pemerintah tentang pembelajaran daring dari mulai Maret 2020 sampai saat sekarang ini yang belum berakhir. Pemerintah juga sudah banyak melakukan peraturan-paraturan terkait adanya pandemi Covid-19 ini, dari awal mula nya di berlakukan Lockdown, PSBB, dan yang terakhir adalah PPKM darurat. Vaksinasi juga sudah dilakukan untuk beberapa kalangan pemerintahan, tentara, buruh, sekolah dan lain sebagainya.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh sipengajar kepada si pelajar.

Belajar daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet. Dengan belajar daring, siswa diharapkan mendapat ilmu yang sama dengan belajar tatap muka, namun lebih rileks karena kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di rumah sendiri. Namun kenyataannya belajar daring banyak hambatan dalam prosesnya baik dari anak yang lagi belajar maupun dari orang yang mengajarnya. Pada penelitian ini akan dibahas strategi orang tua dalam mendampingi belajar anak dengan daring.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Banyak defenisi komunikasi yang telah dikemukakan para ahli, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Hafied Cangara dalam pengantar ilmu komunikasi. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Comunis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

Sebuah defenisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa kepada siapa dan apa pengaruhnya” lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah defenisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisasi member reaksi terhadap suatu objek tau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang

atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena di serang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu, juga peristiwa komunikasi.¹

Strategi komunikasi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

2. Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan segala tindakannya menjadi cerminan dan teladan bagi anak. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis), anak dan ayah tiri (suami biologis anak).³

“Anak-anak pada masa sekarang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orangtuanya dan orang dewasa lainnya dalam rumah tangga (keluarga) agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya. Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah orang tua sebagai pemimpin atau pembimbing, orang tua sebagai pelindung dan orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai teman anak.

Menurut Suryo Subroto (2004) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal tersebut akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah memiliki peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya. Komunikasi orang tua adalah “proses penyampaian informasi dan efek tertentu”.

Komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua itu berpengaruh baik pada anaknya. Komunikasi pada orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Adapun tanda-tanda komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan apabila dalam komunikasi terdapat tanda-tanda tersebut maka bisa dikatakan efektif.

3. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Pola komunikasi biasa disebut dengan model yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan untuk mengubah tingkah laku individu lain. Menurut Rakhmat (2007:30) pola komunikasi terdiri dari :

1. Pola Komunikasi Permissif

Pola Komunikasi Permissif (cenderung membebaskan) adalah satu pola komunikasi yang dalam hubungan komunikasi orang tua bersikap tidak peduli dengan apa yang akan terjadi kepada anaknya, orang tua cenderung tidak merespon ataupun tidak menanggapi, jika anak

berbicara atau mengutarakan masalahnya, jadi anak tidak merasa dipedulikan oleh orang tuanya.

2. Pola Komunikasi Otoriter

Tipe pola komunikasi otoriter adalah tipe pola komunikasi yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan atau ancaman, kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan).

3. Pola Komunikasi Demokratis

Tipe pola komunikasi demokratis adalah tipe pola komunikasi yang terbaik dari semua tipe pola komunikasi yang ada. Hal ini disebabkan tipe demokratis ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak

Berdasarkan beberapa ciri pola komunikasi yang demokratis adalah sebagai berikut :

- a). Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat manusia itu adalah bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah yang termulia di dunia.
- b). Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c). Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d). Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak.
- e). Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f). Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola komunikasi demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas, karena tipe komunikasi demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

4. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemah dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Yazdi mengutip pendapat Jaya Kumar, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.³

Pembelajaran jarak jauh juga disebut pendidikan jarak jauh yang merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik atau siswa yang tidak berkumpul bersama di suatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari infrastruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat memungkinkan instruktur dan peserta terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan

pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet video dan sebagainya.

5. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring antara lain:

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*).
- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
- c. Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar.
- e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.
- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *E-learning*, Misalnya pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer.
- g. Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.
- h. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.
- i. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
- j. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.
- k. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.⁴

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian ini adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan mengkualifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Bisa dikatakan data penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Jadi yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dalam mendampingi belajar dari anak.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu :

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini data datanya langsung diterima dari orang tua, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua murid sebanyak 10 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber dari sumber yang sudah ada, data kepustakaan, buku, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul yang diteliti.⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁶

Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.

- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa.

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”. Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam setiap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/Verificatiion* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Penguji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.⁷ Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang yang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan umum dari komunikasi biasanya adalah membuat komunikan memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan atau membuat komunikan memiliki pemikiran atau sikap seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dengan kata lain, tujuan komunikasi biasanya untuk mempengaruhi orang lain.

Strategi komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam mendampingi belajar daring adalah:

1. Menjelaskan materi yang dijelaskan guru melalui grup whatsapp kepada anak seperti yang dijelaskan oleh gurunya.
2. Memperlihatkan secara langsung grup whatsapp kepada anak dan membimbing sang anak dalam mengerjakan soal dan latihan yang diberikan guru
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri dari grup whatsapp kemudian setelah selesai mengerjakan soal diperiksa oleh orang tua.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar.

Belajar dapat dilakukan dimana, dan kapan saja asalkan ada kemauan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu dengan

belajar menjadi tahu dan mengerti. Oleh karena pandemi Covid-19 belum berakhir maka proses belajar mengajar yang ditetapkan pemerintah masih sistem belajar daring. Belajar daring merupakan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa menggunakan media komunikasi, seperti Whatsapp, Zoom, Google Meet dan lain sebagainya. Hal ini juga mengharuskan siswa memiliki media komunikasi seperti handphone, laptop dan komputer. Tidak hanya orang tua yang harus bisa memakai handphone, anak juga harus bisa memakainya.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Bagi orang tua pendidikan anak dari usia dini adalah sangat penting. Banyak orang tua yang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya dari usia dini di sekolah yang bagus berharap agar anaknya lebih baik dari dirinya kelak. Tetapi di masa pandemi yang masih belum berakhir seperti sekarang ini banyak pihak sekolah yang masih memberlakukan sistem daring dalam proses belajar mengajar untuk para murid. Oleh karena itu para orang tua juga harus lebih banyak belajar lagi untuk proses pembelajaran daring sang anak. Komunikasi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik agar anak dapat menerima pelajaran yang di sampaikan orang tuanya.

Dalam proses belajar daring tentu tidak semudah yang kita pikirkan selama ini, sebagian orang berpikir belajar daring itu cuma mengirim materi melalui media komunikasi seperti aplikasi whatsapp kemudian menyalin kembali materi yang dikirim oleh guru melalui whatsapp tersebut. Tetapi kenyataan materi yang dikirim oleh guru berupa soal-soal dan pertanyaan yang berkaitan dengan buku tema yang dibagikan sebelumnya, tetapi harus dijawab. Hal ini mengharuskan bagi para orang tua untuk belajar kembali untuk menjawab soal-soal yang di kirim guru. Setelah para orang tua belajar menjawab soalnya kemudian menjelaskan kembali kepada sang anak, mengenai materi yang dikirim itu.

Peran orangtua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggungjawab terhadap kegiatan learn from home yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Orang tua menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagaimana mestinya. Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak nantinya. Orang tua perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama learn from home waktu bermain dan belajar anak cenderung berantakan. Tak jarang waktu belajar anak justru kalah dengan keseruan mereka bermain di rumah. Pada konteks tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan agar terus mendampingi proses learn from home yang ada.

Selama learn from home tentunya orang tua memiliki beberapa kendala-kendala yang dijumpai baik dari anak atau orang tua sendiri. Hal ini bisa terjadi dari berbagai sumber juga, bisa karena anaknya yang terlalu asik bermain, kurangnya akses internet yang mendukung, orang tua kurang disiplin, dan kurangnya pengetahuan tentang pengoperasian teknologi. Berdasarkan kendala tersebut ada sebagian orang tua yang tidak kalah memiliki strategi-strategi dalam mendampingi anaknya belajar selama learn from home. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi yang digunakan oleh orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran dari rumah pada anak.

Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid 19. Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, sehingga bimbingan dan kasih sayang orang tua sangat penting terhadap perkembangan pendidikan anak. Untuk itu selama pembelajaran di lakukan secara daring orang tua menjadi kunci utama dalam pendampingan belajar anak. Sebagai orang tua, wajib mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik

Selain menjalin komunikasi yang baik dengan guru, orang tua juga memiliki peran lainnya yang meliputi pendampingan pada anak, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan

pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif. menguraikan bahwa peranan orangtua sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; 2) bentuk keluarga; 3) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan 4) faktor model peran. Beberapa peran orang tua tersebut sejalan dengan pendapat Hwei bahwa terdapat beberapa aspek pendampingan belajar yang meliputi: 1) menyediakan fasilitas belajar; 2) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah; 3) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Aspek pertama merupakan kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menjalani sistem pembelajaran daring ini. meliputi handphone, laptop atau komputer, dan jaringan internet. Media tersebut akan di butuhkan dalam proses pembelajaran daring, Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui Whatsapp group ⁸. Berdasarkan fasilitas belajar ketiga subjek telah berusaha untuk dapat memenuhinya dengan menyediakan laptop dan HP serta jaringan internet yang memadai. Sehingga, fasilitas tersebut dapat membantu peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Dalam pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, cara orang tua mendidik dan mengajar kepada anak-anaknya sangatlah berbeda-beda. Dan guru dari murid memberikan tugas dengan cara berbeda-beda pula seperti, pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp, Youtube, Classroom, dan aplikasi lainnya. Juga begitu pula orang tua dalam menjelaskan kepada anaknya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi. Ada banyak cara yang dapat di terapkan orang tua dalam membantu anak belajar diantaranya: dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengatuhan kepada orang lain. Metode bercerita menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. Keterampilan menyimak yang baik tentu menjadi modal utama dalam menerima informasi. Dengan dasar ini diharapkan anak dapat menyerap secara baik informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka ⁹. Orang tua dalam mendampingi belajar anak adalah dengan memantau anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemantauan ini dapat beragam seperti yang dilakukan oleh ketiga subjek dalam penelitian ini. Misalkan, mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah; memberikan beberapa kebijakan seperti tidak boleh menonton TV saat belajar dan tidak boleh bermain sebelum tugas selesai; dan orang tua selalu berupaya dalam mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

E. KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam mendampingi belajar model daring adalah:

Menjelaskan materi yang dijelaskan guru melalui grup *whatsapp* kepada anak seperti yang dijelaskan oleh gurunya. Dan Memperlihatkan secara langsung grup *whatsapp* kepada anak dan membimbing sang anak dalam mengerjakan soal dan latihan yang diberikan guru. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri dari grup *whatsapp* kemudian setelah selesai mengerjakan soal diperiksa oleh orang tua. Mengawasi, dan membimbing, memberikan motivasi anak pada saat pembelajaran berlangsung, belajar bersama, belajar sambil bermain, memarahi anak ketika anak malas belajar, menggunakan *handphone* untuk menunjang kegiatan belajar anak serta mendatangkan guru les untuk membantu kegiatan belajar anak di rumah.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

- 1). Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat seperti pengajar, pembelajar atau teknisi.
- 2). Pembelajaran dianggap tidak menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pembelajar dan pengajar dengan pengajar lainnya.
- 3). Cara penyampaian tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran daring.
- 4). Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar.
- 5). Anak malas belajar saat pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan *handphone android*, keterbatasan kuota, anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anaknya, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak yang diberikan guru.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo: Persada
- Ardiawan I. K. N. & Heriawan, I. G. T. Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 95–105. Ardiawan & Heriawan, 2020).
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Imam. 2013. *Meode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harmaini. 2013. “Keberadaan Orang Tua Bersama Anak”, Jurnal Psikologi, Vol. 9, Nomor 2
- Helmi Kurniawan dan Dedek Agus Syahputra. 2015. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Media Tambahan Pendukung Proses Belajar dan Mengajar*, STMIK AMIKOM: Yogyakarta
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Yogyakarta: Amzah
- Mohammad, Yazdi. *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, Volume.2 Nomor 1

- Moleong, J. Lexy. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*, Bandung: CV. Alfabeta
- Nawawi, Hadari. 1994. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : UI, 1994
- Setianingsih, Diah N. 2015. "Pembandingan Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal", *Jurnal Edukasi Keluarga*, Vol. 1 Nomor 2
- Subra Yoga, Imam dan Tobroni. 2001. *Penelitian Sosial dan Agama*, Jakarta: Remaja Rosdaarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Bandung : Alfabeta
- Umar, Bukari. 2012. *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah
- <http://id.wikipedia.org/Strategi> diakses pada 27 April 2022 pada pukul 21.00 WIB
- Journal of Childhood Education*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.25> Iftitah & Anawaty, 2020

